

**PERAN GAPOKTAN GUNUNGSARI MAKMUR DALAM MEMBANGUN  
SOLIDARITAS PETANI MAWAR POTONG  
DI DESA GUNUNGSARI BUMIAJI KOTA BATU**

***THE ROLE OF GAPOKTAN GUNUNGSARI MAKMUR IN  
BUILDING SOLIDARITY OF ROSE FARMERS  
IN THE VILLAGE OF GUNUNGSARI BUMIAJI, BATU CITY***

Oleh : Satria Akbar Setiawan dan Poerwanti Hadi Pratiwi, S.Pd., M.Si.  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [satria.akbar2016@student.uny.ac.id](mailto:satria.akbar2016@student.uny.ac.id)

**Abstrak**

Latarbelakang penelitian ini melihat kesuksesan Gapoktan Gunungsari Makmur sebagai yang berhasil dalam mencapai tujuannya yakni meningkatkan pendapatan petani mawar potong di Desa Gunungsari. Adanya solidaritas di dalam gapoktan berperan penting dalam tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Penelitian ini memunculkan peran apa saja yang dilakukan oleh gapoktan dalam membangun solidaritas antar petani mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber. Analisa data menggunakan teknik analisa data kualitatif interaktif. Hasil penelitian berupa : 1) Gapoktan berperan sebagai lembaga yang menghimpun dan mengorganisasi petani sebagai tugas pelayanan petani mawar dalam rangka mencapai tujuan pertanian. 2) Gapoktan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya petani mawar melalui program kerja. 3) Gapoktan menjadi mediator antara petani dengan berbagai macam pihak yang menjalin kerjasama seperti pemerintah maupun perusahaan swasta.

Kata Kunci : Peran, Gapoktan, Solidaritas, Interaksi, Petani mawar

**Abstract**

*This aim of the study was to determine and see the role of the Gunungsari Makmur Farmer Group Association (Gapoktan) in building solidarity of rose farmers in Gunungsari Village, Bumiaji District, Batu City. The existence of Gapoktan is a joint effort that has a strategic impact in an area, especially the role in building solidarity between farmers. The existence of solidarity within Gapoktan plays an important role in achieving the goals of the organization. This study used descriptive qualitative research method with the location in Gunungsari Village, Bumiaji District, Batu City. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques was using interviews, observation, and documentation in the field. The data validation technique used source triangulation. The analysis of the data used interactive qualitative data analysis. The results of this study indicated that: 1) Gapoktan acts as an institution that collects and organizes farmers as the duty of serving rose farmers in order to achieve agricultural goals. 2) Gapoktan plays a role in improving the quality of rose farmers' resources through work programs that are tailored to the needs of all farmers in Gunungsari Village. 3) Gapoktan becomes a mediator between farmers and various parties that cooperate, such as the government and private companies.*

*Keywords: Role, Gapoktan, Solidarity, Interaction, Rose farmers*

## **A. PENDAHULUAN**

Alam Indonesia mempunyai banyak sekali sumber daya yang tiada habisnya. Letak Indonesia yang berada di tengah khatulistiwa menjadikan Indonesia sebagai kawasan tropis. Realita tersebut menjadikan mayoritas penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian. Hal tersebut menjadikan Indonesia dikenal sebagai Negara Agraris.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unik dan mempunyai peran sangat nyata dalam menghasilkan pendapatan negara di dalam sistem pembangunan nasional. Berbagai macam hal dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga potensi yang ada di bidang pertanian seperti penyuluhan teknologi pertanian, pelatihan pembudidayaan tanaman pertanian. Dalam usaha mengembangkan sektor pertanian, diperlukan pengorganisasian petani dalam mencapai tujuan tersebut.

Keberadaan organisasi petani merupakan komponen penting dalam proses pembangunan pertanian. Darmaningrum (2019) mengatakan organisasi berbasis pertanian dapat terbentuk karena masalah-masalah yang timbul di masyarakat petani maupun karena program pemerintah yang mengharuskan pelaksanaan dengan berkelompok sehingga terbentuklah kelompok tani dan gabungan kelompok

tani. Gabungan Kelompok Tani atau yang disingkat Gapoktan merupakan suatu usaha mengakomodasi kelompok tani dan petani yang menjadi anggotanya mempunyai kesamaan tujuan, visi dan misi dalam menjalankan aktivitasnya. Fungsi lain dari adanya gapoktan ialah membangun solidaritas antar kelompok tani dengan mengorganisir kegiatan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Adanya solidaritas di dalam gapoktan menjadi sebuah motivasi bagi pelaku organisasi kelompok tani untuk bertindak lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai suatu kelompok dapat terus menjalankan tugasnya setelah tujuan awal tercapai. Berhasil atau tidaknya program yang dijalankan oleh gapoktan akan timbul citra dari anggota masyarakat.

Kota Batu merupakan salah satu Kota Pertanian di Jawa Timur. Kota Batu bukan hanya terkenal dengan Kota Apel tetapi terkenal dengan Kota Mawar. Bunga mawar potong menjadi komoditas pertanian kedua setelah buah apel. Bunga mawar potong dikembangkan di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji. Desa Gunungsari merupakan satu-satunya desa yang mengembangkan bunga mawar potong dan menjadi sentra mawar nasional. Tingkat produksi mawar potong di Desa Gunungsari pertahun mencapai rata-rata 109.671.156 tangkai pertahun. Sebagai sentra mawar nasional, terdapat

Gapoktan Gunungsari Makmur menjadi wadah yang membangun solidaritas petani mawar untuk mencapai tujuan mereka.

Gapoktan Gunungsari Makmur merupakan gapoktan yang berada di Desa Gunungsari, Bumiaji, Kota Batu. Gapoktan ini terdiri dari 5 kelompok tani yang berada di 10 Dusun. Gapoktan Gunungsari Makmur dinilai berhasil menjadi sarana bagi petani dalam meningkatkan pendapatan pada pertanian mawar potong di Desa Gunungsari. Pada hal ini, gapoktan menjadi wadah membangun solidaritas seluruh petani mawar potong di Desa Gunungsari. Keberhasilan tersebut ada karena solidaritas di dalam pengelolaan organisasi tersebut. Solidaritas di dalam organisasi menimbulkan sebuah kinerja yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan secara kolektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran Gapoktan Gunungsari Makmur dalam membangun solidaritas antar petani mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Peran Organisasi Petani**

Organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Pada umumnya organisasi didirikan karena tujuan tertentu dan pencapaiannya melalui tindakan yang harus dilaksanakan secara kolektif dan

terorganisir dengan baik. Menurut Atmosudirjo (2005) Organisasi sebagai struktur tata pembagian kerja dan hubungan kerja antara sekelompok orang-orang dengan posisi yang tertentu yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan. Menurut Siswanto (2005), Struktur organisasi menspesifikasikan pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktivitas yang beraneka ragam yang dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja. Selain itu struktur organisasi adalah gambaran kerangka kerja formal organisasi yang mana kerangka tersebut menjelaskan tugas, fungsi pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal.

Menurut Setiyoko (2018) hal lain yang menjadikan organisasi pertanian menjadi organisasi formal ialah diperlukan struktur organisasi menjadikan bentuk komunikasi, arahan kerja, tugas dalam pembagiannya yang jelas dan spesifik sehingga terlihat jelas bagaimana arah gerakannya. Contoh dari organisasi pertanian yang bersifat formal ialah dibentuknya Koperasi Pertanian.

Berdasarkan UU Nomor 19 Tahun 2013, yang termasuk di dalam organisasi petani ialah kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi kelompok komoditas, dan kelembagaan ekonomi bagi petani (BUMP). Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan organisasi petani

yang terbentuk karena kesamaan tujuan dan kepentingan beberapa kelompok tani dalam lingkup desa. Dalam prosesnya, individu selalu berinteraksi dengan individu lain yang mana mereka saling melakukan pertukaran sosial. Selanjutnya antar individu menemukan suatu gagasan yang merupakan hasil dari interaksi dan membentuk sebuah kelompok. Dari hal tersebut bisa dikaitkan dengan terbentuknya gapoktan merupakan wujud dari pemikiran rasional dari petani itu sendiri.

Peran yang dibawakan seseorang menjadi batasan yang dirancang oleh pemegang kendali yang berada di dalam satu penampilan. Dalam hal ini bisa dikatakan jika peran ialah posisi dan perilaku yang dihadapkan kepada individu yang mana mereka berada dalam suatu kelompok. dalam kelompok terdapat batas-batas yang mana mengatur arahan kerja individu yang tergabung dalam berbagai macam blok sesuai minat bakat yang dimiliki individu. Sehingga pelaku peran sadar akan struktur sosial yang didudukinya. Sehingga tujuan bisa tercapai sesuai apa yang diharapkan dalam kelompok tersebut.

Organisasi Petani dibentuk atas beberapa peran, yaitu (a) tugas dalam organisasi (*interorganizational task*) untuk menjadi mediator antara masyarakat dan negara. (b) tugas sumber daya (*resource*

*task*) mencakup mobilisasi dan pengelolaan sumber daya lokal (tenaga kerja, modal, materiil, dan informasi) dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut. (c) tugas pelayanan (*service task*) yakni mencakup pelayanan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam rangka menggambarkan tujuan pembangunan atau koordinasi permintaan dari masyarakat dalam kebutuhannya. dan (d) tugas antar organisasi (*extra-organizational task*) yakni antar organisasi saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing organisasi dimana permintaan tersebut mengarah ke usaha mencapai tujuan dari masing-masing organisasi. (Garkovich, 1989)

Keberadaan organisasi petani merupakan sebuah aksi nyata dari masyarakat dalam pembangunan pertanian. Organisasi petani berperan menjadi wadah berkembangnya petani dalam rangka meningkatkan hasil pertanian dengan melakukan pemberdayaan dengan pengembangan SDM petani melalui penyuluhan, *workshop*, berdiskusi menentukan strategi dalam rangka menghadapi AGHT (ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan) yang dialami dalam usaha tani. Organisasi petani menjadi mediator antara masyarakat dengan pemerintah. Organisasi petani menjadi gerbang ketika pemerintah memberikan bantuan program dan usaha

peningkatan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha tani.

## **2. Gabungan Kelompok Tani**

### **a. Kelompok Tani**

Soekanto (2009) menyatakan kelompok sosial ialah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Salah satu kelompok yang ada di dalam masyarakat ialah Kelompok Tani.

Kelompok Tani merupakan kesatuan dari petani-petani yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut yang mempunyai kesamaan kepentingan dalam mengelola sumber daya pertanian untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Kelompok tani mempunyai peran sebagai sarana dan wadah belajar, produksi, kerjasama dan wadah untuk membina sasaran-sasaran dari kelompok yang dimaksud petani. Sementara menurut Kementerian Pertanian dalam Permentan Nomor 82 tahun 2013, Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan petani, peternak pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan-sosial, ekonomi maupun sumber daya dan keakraban agar

peningkatan dan pengembangan usaha anggota kelompok tani dapat terwujud. Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani (Turindra, 2009).

Karakteristik kelompok tani menurut Permentan Nomor 82 tahun 2013 yakni : 1) saling mengenal, akrab dan percaya anggota kelompok tani. 2) mempunyai pandangan, kepentingan, dan tujuan bersama dalam melakukan usaha tani. 3) memiliki kesamaan tradisi, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, kesamaan budaya, adat istiadat, bahasa dan ekologi. Kelompok tani termasuk di dalam bentuk Paguyuban. Kelompok tani dikatakan Paguyuban karena Kelompok tani berada dalam lingkungan perdesaan.

Kelompok ini dalam proses komunikasinya terbentuk atas suatu kemauan bersama dan berusaha diwujudkan dalam suatu aturan-aturan tidak tertulis dan dalam prosesnya lebih mengutamakan musyawarah dalam merumuskan sesuatu. Kelompok tani termasuk dalam *gemmeinschaft of mind* yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai jiwa, pikiran, idelogi, dan tujuan yang sama (Soekanto, 2009).

## **b. Gabungan Kelompok Tani**

Keberadaan kelompok tani digunakan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian di wilayah desa sehingga kelompok tani diperbesar ruang lingkungannya dengan cara digabungkan dengan beberapa kelompok tani dengan istilah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Menurut Permentan Nomor 82 tahun 2013, Gabungan kelompok tani adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan berkerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Gapoktan merupakan suatu lembaga pertanian yang terbentuk dari perkumpulan beberapa kelompok tani yang berada dalam satu lingkup. Tujuan penggabungan kelompok tani dimaksudkan untuk menghimpun para petani dalam satu wilayah administratif sehingga mereka dapat berinteraksi, berkumpul dan berkerjasama dengan cakupan lebih luas. Irsa (2017) menyatakan usaha bersama yang dilakukan oleh pemerintah dan petani dalam rangka membangun upaya kemandirian dengan dibentuknya kelompok-kelompok tani. Sehingga gapoktan menjadi salah satu usaha bersama antara pemerintah dan petani dalam rangka meningkatkan SDM petani agar bisa meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara kolektif dan kerjasama dalam meningkatkan pembangunan daerah.

Karakteristik gapoktan menurut Permentan No. 82 tahun 2013 meliputi:

- 1) Adanya pertemuan/rapat anggota, rapat pengurus, yang dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan;
- 2) Disusunnya rencana kerja gapoktan secara bersama oleh pelaksana sesuai dengan kesepakatan, serta evaluasi setiap akhir pelaksanaan secara partisipasi;
- 3) Mempunyai aturan/norma yang tertulis maupun tidak tertulis yang disepakati dan ditaati secara bersama;
- 4) Mempunyai pencatatan administrasi dan keuangan yang rapi untuk setiap anggota;
- 5) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai sektor hulu hingga hilir;
- 6) Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan orientasi agribisnis;
- 7) Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi bagi usaha tani anggota kelompok tani yang bergabung dalam gapoktan;
- 8) Adanya jaminan kerjasama melalui kemitraan usaha antara gapoktan dengan pihak lain;
- 9) Adanya pemupukan modal usaha baik yang bersumber dari iuran anggota maupun penyisihan hasil usaha gapoktan.

Berdasarkan Permentan Nomor 273 tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan

Kelembagaan Petani, gapoktan memiliki fungsi-fungsi yaitu sebagai berikut : 1) merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga), 2) penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat pestisida, dan lain-lain) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya, 3) penyediaan modal usaha dan menalurkan secara kredit/pinjaman kepada petani yang memerlukan, 4) Melakukan proses pengolahan produk para anggotanya (penggilingan, granding, pengepakan dan lainnya) yang meningkatkan nilai tambah), 5) Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan produk petani kepada pedagang/industri hilir.

### **3. Solidaritas Sosial**

Dalam kehidupan, individu tidak bisa hidup sendiri namun hidup dengan individu lain serta mempunyai ikatan dengan individu lain. Hidup secara berkelompok merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan. Ketika berkelompok memunculkan interaksi yang menghasilkan kesepakatan untuk kerjasama dalam memenuhi kebutuhannya. Ketika kerjasama tersebut berlangsung, saat itulah solidaritas hadir di dalam kehidupan manusia. Sehingga solidaritas mempunyai makna sesungguhnya manusia berupaya

membantu orang lain supaya bisa membantu dirinya sendiri (Daniel, 1992).

Solidaritas sosial merupakan suatu hubungan antara individu dan kelompok yang berdasar pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Johnson, 1994). Solidaritas merujuk pada suatu keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral yang dianut bersama dan diperkuat dengan pengalaman emosional bersama (Novianto, 2013).

Konsep solidaritas sosial merupakan konsep utama Emile Durkheim dalam mengembangkan teori Sosiologi. Menurut Durkheim, solidaritas ialah sebuah hal paling penting dari membangun hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Hubungan tersebut berdampak kepada tidak eksklusifnya suatu kelompok dan menggambarkan dinamika yang terjadi di dalam masyarakat akibat adanya solidaritas itu. Terjadi sebuah solidaritas dikarenakan ada sebuah kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif adalah kesepakatan yang mencakup pada kepercayaan yang disokong oleh sebuah sistem berdasarkan norma-norma yang ada. Adanya kesadaran kolektif menjadikan sebuah rasa solidaritas yang ada di dalam anggota masyarakat.

Kesadaran kolektif mengarah kepada kohesi sosial dan integrasi sosial. Kohesi sosial dalam prespektif sosiologi adalah sebuah bentuk lancarnya sebuah hubungan.

Terjadinya kohesi sosial atau kekompakan hubungan disini menjadikan sarana bagi individu dalam mencapai tujuannya dengan kondisi akrab. Keadaan akrab terjadi karena komunikasi intensif, dan rasa kesetiakawanan. Masyarakat terdiri dari sekumpulan individu yang terikat oleh sistem nilai tertentu. Antar individu atau anggota masyarakat saling terikat dan terkait ditandai dengan adanya kohesi sosial. Adanya kohesi sosial menjadikan motivasi untuk anggota aktif berperan dalam kelompoknya. Kohesi sosial mencakup perasaan kebersamaan (*sense of belonging*), kepercayaan sosial (*social trust*) dan kerjasama timbal balik (*generalized reciprocity and cooperation*) dan keharmonisan sosial (*social harmony*) (Harpham, 2002). Konsep kohesi menjadi modal awal dari sebuah kelompok dalam membangun solidaritas di dalam kelompoknya.

Menurut Faturochman (2006), suatu kelompok dapat dikatakan kohesif jika mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Anggota mempunyai komitmen tinggi dalam kelompoknya,
- 2) Interaksi berdasarkan kerjasama, bukan persaingan,

3) Tujuan kelompok saling terintegrasi dan sesuai dengan perkembangan yang terjadi,

4) Ada keterkaitan antar anggota sehingga menguatkan relasi jaringan dalam kelompok,

Individu di dalam masyarakat mempunyai banyak sekali perbedaan baik secara budaya, sosial, peran, status, dan lain-lain dimana hal tersebut menjadi dinamika kehidupan dalam masyarakat. Untuk mencapai kesatuan di dalam masyarakat diperlukanlah integrasi.

Integrasi merupakan usaha penyesuaian unsur-unsur yang berbeda di dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencapai keserasian fungsi dalam berbagai macam hal. Integrasi terjadi akibat adanya pengendalian yang mempunyai tujuan untuk mengaitkan masyarakat. Hal yang melandasi terjadinya integrasi sosial ialah diawali dengan kondisi masyarakat yang selalu berada dalam konsensus (kesepakatan) dalam berbagai macam hal.

Menurut Durkheim (1893), Solidaritas terbagi menjadi dua bentuk yaitu :

a. Solidaritas Mekanis

Solidaritas mekanik terjadi didasarkan oleh suatu kesadaran kolektif (*collective consciousness*) bersama yang menunjuk pada totalitas dan sentimen-sentimen bersama yang ada pada masyarakat yang homogen dan tradisional. Ciri masyarakat



dengan solidaritas mekanis ini ditandai dengan kesadaran kolektif, yakni mereka mempunyai kesadaran untuk hormat pada nilai yang di junjung.

Menurut Johnson (1994) secara rinci menegaskan indikator sifat kelompok sosial dan masyarakat yang berdasarkan solidaritas mekanik yakni berupa : pembagian kerja rendah, kesadaran kolektif kuat, hukum represif dominan, individualitas rendah, konsensus terhadap pola normatif penting. Adanya keterlibatan komunitas dalam menghukum anggota yang menyimpang. Secara relatif ketergantungan rendah. Bersifat tradisional atau perdesaan.

#### b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik diikat oleh adanya rasa saling ketergantungan secara sadar di antara bagian-bagian dari sistem sosial. Ciri khas dari solidaritas organik yakni perbedaan dan pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh ketergantungan antar anggota. Solidaritas ini lebih memfokuskan pada individu punya fungsi masing-masing yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan (Saifullah, 2015).

Ciri-ciri solidaritas organik ialah 1) Saling berkaitan dalam mempengaruhi keefisienan kerja, 2) Dilakukan oleh masyarakat yang kompleks, 3) Ciri masyarakat modern atau masyarakat kota,

4) Kerja terorganisir dengan baik serta sudah dibagi sesuai dengan kemampuan dan potensi masyarakat, 5) Sikap individualis tinggi. (Saifullah, 2015).

Integrasi dan solidaritas merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan, karena integrasi menjadi hasil dari adanya sebuah solidaritas di dalam masyarakat. Masyarakat yang sudah merasakan adanya solidaritas mereka berada dalam keadaan integrasi serta mereka mempunyai wadah untuk menjaga diri dan lingkungannya. Sehingga timbul kohesi sosial menjadi kekuatan dalam integrasi tersebut.

#### 4. Interaksi Sosial

Interaksi, hal biasa yang dilakukan individu. Individu berinteraksi karena saling membutuhkan satu dengan lainnya. Setiap individu pasti mempunyai kepentingan, kebutuhan, dan keinginan. Naluri dasar individu ialah berkomunikasi, bergaul, dan bekerjasama dengan yang lain untuk mencapai tujuannya. interaksi sosial ialah kebutuhan mendasar bagi manusia. Menurut Soekanto (2009) interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok serta individu dengan kelompok. Menurut Gillin dan Gillin (Soekanto, 2009) Secara umum interaksi sosial mempunyai dua bentuk, yaitu interaksi sosial asosiatif dan disosiatif.

Interaksi asosiatif adalah proses interaksi yang bertujuan ke persatuan atau integrasi sosial. Bentuknya berupa kerjasama, akomodasi, asimilasi, akulturasi. Sedangkan interaksi disosiatif ialah interaksi yang mendorong terjadinya pertentangan dalam mencapai suatu tujuan. Akan tetapi ada manfaat lain dari interaksi sosial disosiatif yakni menjaga dan menciptakan suatu keteraturan sosial. Bentuk interaksi sosial disosiatif yakni persaingan, kontravensi, konflik.

Interaksi sosial membuktikan jika individu tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuannya.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu tepatnya pada Gapoktan Gunungsari Makmur. Informan pada penelitian ini ialah 4 orang pengurus dan 5 anggota gapoktan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber. Analisa data menggunakan teknik analisa data kualitatif interaktif. Menurut Miles dan Huberman (2014), aktivitas dalam analisis data

kualitatif interaktif siklus meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

### **D. PEMBAHASAN DAN ANALISA**

#### **1. Peran Gapoktan Gunungsari Makmur dalam membangun solidaritas antar petani**

Sebagai sebuah organisasi pertanian, Gapoktan Gunungsari Makmur merupakan salah satu usaha bersama antara pemerintah dan petani dalam rangka meningkatkan SDM petani agar bisa meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara kolektif dan kerjasama dalam meningkatkan pembangunan daerah. Agar tujuannya tercapai, Gapoktan Gunungsari Makmur melakukan program kerja yang sasaran utamanya adalah petani. Peran dalam membangun solidaritas antar petani diperlukan dalam rangka untuk memperkuat kondisi internal Gapoktan Gunungsari Makmur baik pengurus maupun anggota.

Berikut merupakan peran Gapoktan Gunungsari Makmur yang bertujuan membangun solidaritas antar petani mawar potong di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

#### **a. Peran Gapoktan Gunungsari Makmur sebagai Lembaga yang menghimpun petani mawar potong**

Adanya gapoktan merupakan organisasi yang tidak berfokus pada berbagai macam program kerja berupa

pengadaan modal dan pelatihan keterampilan. Akan tetapi gapoktan menjadi lembaga yang mengorganisasi petani. Hal tersebut merupakan peran tugas pelayanan (*service task*) dimana mencakup pelayanan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam rangka menggambarkan tujuan pembangunan atau koordinasi permintaan dari masyarakat dalam kebutuhannya.

Sebagai lembaga yang berperan dalam pengorganisasian petani, terdapat pembagian struktur dan peran yang dilaksanakan oleh pengurus dan anggota yang sudah diatur dalam mencapai tujuannya. Peran gapoktan sebagai lembaga pengorganisasian petani merupakan bentuk dari solidaritas organik. Hal tersebut terjadi untuk mengakomodasi kebutuhan para petani mawar yang berbeda-beda. Sehingga dibagi peran sesuai keahlian untuk menyelesaikan masalah masing-masing petani. Berdasarkan hal tersebut, terjadi ketergantungan masing-masing anggota dengan pengurus di dalam Gapoktan Gunungsari Makmur.

Gapoktan Gunungsari Makmur memiliki usaha dalam menghimpun seluruh petani mawar pada masing-masing dusun agar bergabung menjadi menjadi anggota dari kelompok tani yang otomatis menjadi anggota dari gapoktan. Dalam pembagian struktur organisasi, kelompok tani bertanggung jawab kepada gapoktan terhadap penyampaian informasi, dan

pembinaan petani mawar di Desa Gunungsari. Peran gapoktan dalam menghimpun kelompok tani adalah bertujuan untuk efektivitas pembinaan dan penyampaian informasi kepada petani. Pada praktiknya, penyampaian informasi dan pembinaan dilakukan secara kerjasama antara masing-masing perwakilan kelompok tani dengan kelompok tani.

Keberadaan Gapoktan merupakan bentuk kesadaran dari individu yang sadar akan masalahnya. Gapoktan lahir dari hasil interaksi antar sekelompok individu yang mempunyai tujuan bersama. Gapoktan menjadi jawaban atas berbagai peluang, ancaman, hambatan, kelebihan, dan kekurangan sesuai dengan keadaan lingkungan sosial, permodalan, dan hal-hal yang menjadi masalah petani skala besar. Adanya komunikasi di dalam Gapoktan menjadikan ada perwakilan dari masing-masing kelompok tani untuk bermusyawarah dalam pembentukan gapoktan. Musyawarah tersebut membahas struktur organisasi, tujuan organisasi, peraturan organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sebuah gapoktan.

Dalam proses penghimpunan petani se-Desa Gunungsari, ada integrasi sebagai penyesuaian perbedaan antar masing-masing petani. Tujuan dari penyesuaian perbedaan itu untuk memetakan potensi dan mencapai keserasian fungsi gapoktan sebagai lembaga terhimpun. Keadaan

saling berkomunikasi di dalam pengurus membentuk kondisi gapoktan yang berjalan dengan musyawarah mufakat dalam menjalankan peran sebagai lembaga. Musyawarah mufakat dilakukan sebagai cara untuk pengendalian seluruh pengurus dan anggota dalam usaha mencapai tujuan dari Gapoktan Gunungsari Makmur. Pengendalian tersebut dituangkan dalam peran gapoktan dalam mengatur dan memetakan potensi yang ada dari petani sehingga gapoktan bisa mewadahi petani dalam mengembangkan usahanya. Gapoktan menjadi lembaga yang berwenang dalam mengatur integrasi antar petani mawar.

Sebagai lembaga yang mengatur integrasi, gapoktan berwenang dalam pemetaan analisa keadaan anggota. Pemetaan potensi tersebut melalui pembuatan SWOT masing-masing petani. Hasil analisa data SWOT tersebut ialah berupa kartu kontrol tani yang bertujuan untuk melihat kemajuan dari petani dalam menjalankan usahanya serta pihak-pihak mana yang bekerjasama dengan petani.

Pada prosesnya, pemetaan potensi masing-masing anggota tersebut terjadi adanya saling membantu antara pengurus dan anggota dalam pendataan SWOT. Pada saat tersebut anggota menceritakan apa saja yang kekuatan, kekurangan, potensi dan hambatan yang ada di usahanya. Pengurus mendata dan merumuskan apa saja yang

harus dilakukan oleh anggota sehingga ada timbal balik dan tolong-menolong antara pengurus dan anggota. Selain itu terdapat pemantauan dari pihak pengurus gapoktan setiap minggu ke anggota untuk melihat bagaimana progress dari usahanya yang ditulis dalam kartu kontrol tani.

Hambatan yang terjadi dalam menjalankan tugas pelayanan petani pada Gapoktan Gunungsari Makmur ialah kondisi dari masyarakat yang beragam. Tugas pelayanan petani mawar yang menjadi sarana untuk membangun integrasi petani se-Desa Gunungsari dirasa perlu diperbaiki lagi karena komunikasi dari pengurus gapoktan ke pengurus kelompok tani terkadang masih ada simpang siur informasi.

Solusi yang tepat ialah gapoktan sering mengadakan forum bersama antara pengurus anggota dan pihak-pihak yang melakukan hubungan kerjasama dengan gapoktan untuk mengetahui informasi-informasi apa saja yang diberikan dan memperbaiki pencatatan administrasi untuk melihat arus informasi yang diperoleh serta menjadi alat pengatur integrasi di dalam Gapoktan Gunungsari Makmur.

#### **b. Peran Gapoktan Gunungsari Makmur dalam meningkatkan kualitas sumber daya petani mawar**

Keberadaan gapoktan sebagai organisasi pertanian adalah untuk mewadahi berbagai

kepentingan anggotanya. Adanya gapoktan menjadikan petani bisa berkelompok untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dalam usaha pertanian.

Keberadaan sebuah organisasi pertanian berperan dalam pengembangan SDM. Hal tersebut merupakan tugas pengembangan sumber daya (*resource task*). Tugas organisasi dalam pengembangan sumber daya mencakup pada mobilisasi dan pengelolaan sumber daya lokal dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut.

Gapoktan Gunungsari Makmur sebagai organisasi pertanian menjalankan tugas tersebut dalam bentuk program kerja. Program kerja gapoktan menjadi peran gapoktan dalam mewadahi seluruh petani mawar potong di Desa Gunungsari. Program kerja menjadi sarana untuk membangunkan kesadaran petani untuk melihat potensinya. petani merasa difasilitasi, didukung, diberikan wadah untuk mengeksplorasi segala kemampuannya. Sehingga mereka punya rasa kepemilikan yang sangat tinggi terhadap gapoktan. Rasa tersebut diwujudkan dengan kehadiran anggota dalam kegiatan kumpul rutin yang mencapai 97% petani.

Keberadaan program kerja berperan *resources task* petani mawar. baik secara keterampilan maupun pada mental masyarakat. Program kerja yang dibentuk

oleh Gapoktan Gunungsari Makmur dibuat sesuai dengan kebutuhan petani dan dikonsultasikan dengan dewan penasihat gapoktan dan pelindung gapoktan.

Hambatan yang dialami oleh pengurus ialah menghadapi pandangan orang-orang terdahulu yang merasa melakukan pertanian mawar itu cenderung sia-sia. Strategi yang digunakan oleh pengurus ialah membuat program kerja yang sesuai dengan kebutuhan petani. Program kerja gapoktan dinilai bisa menjadi solusi karena merubah *mindset* dan membuka wawasan petani tentang pentingnya belajar secara bersama-sama dengan berbagai macam orang yang nanti berdampak pada usahanya. Sehingga gapoktan menjadi wadah integrasi masyarakat Desa Gunungsari dengan kekuatan dari dalam yang berupa komunikasi yang intensif, kohesif, dan dua arah antara pengurus dan anggota.

### **c. Peran Gapoktan Gunungsari Makmur sebagai Mediator Informasi**

Sebagai sebuah lembaga, gapoktan mempunyai fungsi komunikasi dalam menjalankan organisasinya. Menurut penelitian Syahyuti (2014) Petani mengorganisasikan dirinya melalui beberapa pilihan. Ia dapat masuk kedalam organisasi dapat pula tidak. Jika tidak dalam organisasi, berarti ia mengorganisasikan dirinya diluar organisasi dalam format individual action.

Artinya, ia menggunakan relasi-relasi berbasis organisasi (*collective action*). Petani memiliki kuasa dan mampu memutuskan dengan siapa melakukan transaksi dan menjalin interaksi untuk menjalankan usaha pertaniannya. gapoktan menjadi wadah yang bertugas menjadi sarana komunikasi antar petani. baik antara anggota dengan anggota, anggota dengan pengurus, anggota dengan pihak-pihak luar yang difasilitasi oleh gapoktan. Tugas tersebut berkaitan dengan *interorganizational task* dan *extra-organizational task*. Tugas tersebut menjadikan organisasi petani menjadi mediator antara masyarakat dan negara serta gapoktan menjalin komunikasi dengan berbagai macam pihak yang mengajak kerjasama untuk mencapai tujuannya.

Gapoktan menjadi tempat untuk memperoleh informasi. Hal tersebut merupakan karakteristik gabungan kelompok tani yang mana menjadi sarana informasi kepada para petani. hal tersebut dijelaskan melalui Permentan No. 82 tahun 2013 salah satu karakteristik gabungan kelompok tani adalah untuk menyediakan sarana informasi kepada petani agar bisa mengembangkan usahanya. Berdasarkan karakteristik tersebut menjadikan Gapoktan Gunungsari Makmur mediator komunikasi antara petani dengan pihak-pihak yang bekerjasama untuk kegiatan pertanian.

Gapoktan merupakan lembaga yang bekerjasama dengan pemerintah masyarakat. Dalam menyampaikan informasi bantuan, penyuluhan, pemerintah melalui gapoktan. Gapoktan menyampaikan informasi tersebut pada kelompok tani selanjutnya menyampaikan ke petani mawar. Informasi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing petani yang telah disusun dalam kartu kontrol tani.

Sebagai organisasi petani, Gapoktan mempunyai peran *extra-organizational task*. Peran tersebut merupakan peran dalam saling berkomunikasi dengan pihak-pihak lain untuk memenuhi kebutuhan masing-masing organisasi dimana permintaan tersebut mengarah ke usaha mencapai tujuan dari masing-masing organisasi. Gapoktan sebagai lembaga mempunyai hubungan dengan berbagai macam pihak.

Informasi dari Pemerintah maupun perusahaan swasta disampaikan melalui gapoktan kepada kelompok tani kemudian disampaikan ke seluruh petani mawar di wilayah Desa Gunungsari. Informasi tersebut ditindaklanjuti dengan adanya diskusi pada saat program kerja pembinaan kelompok tani melalui kelompok tani dan pengurus gapoktan saat pemantauan kartu tani. Pada program tersebut, petani dapat meminta solusi dan informasi tentang usaha yang digunakan untuk meningkatkan

pertaniannya. Selain itu petani bisa mengajukan program kepada kelompok tani dan pengurus. Usulan program tersebut kemudian menjadi bahan diskusi dalam pertemuan rutin dan diusulkan ke pihak-pihak yang bekerjasama. Berdasarkan temuan ini bisa disimpulkan jika komunikasi yang terbentuk ialah komunikasi timbal balik. Terbentuknya komunikasi timbal balik ini terlaksana karena antara masing-masing pihak sudah paham dan menjalankan tugasnya dengan baik.

Hal tersebut merupakan peran gapoktan sebagai sarana informasi petani dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak luar. Bentuk interaksi yang dilakukan oleh gapoktan dengan pihak-pihak luar ialah berupa kerjasama yang terorganisir. Kerjasama yang dilakukan oleh gapoktan dengan pihak-pihak luar (pemerintah dan swasta) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anggota melalui gapoktan.

Hal tersebut merupakan peran gapoktan sebagai sarana informasi petani dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak luar. Bentuk interaksi yang dilakukan oleh gapoktan dengan pihak-pihak luar ialah berupa kerjasama yang terorganisir. Kerjasama yang dilakukan oleh gapoktan dengan pihak-pihak luar (pemerintah dan swasta) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anggota melalui gapoktan.

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan jika gapoktan sebagai mediator petani dalam berhubungan dengan pihak-pihak terkait. Hal tersebut tidak terlepas dari peran seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut yang saling mengetahui fungsi dan tugas serta sadar jika komunikasi adalah kunci penting dari suatu keberhasilan. Sehingga Gapoktan Gunungsari Makmur berusaha menjaga komunikasi ke seluruh pihak dengan baik. Hal tersebut berdampak kepada hubungan sinergis antar pihak yang terlibat dalam gapoktan serta membangun solidaritas di dalam sebagai usaha mencapai tujuan dari gapoktan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Gapoktan Gunungsari Makmur sebagai lembaga yang mengorganisasi petani mempunyai peran dalam membangun solidaritas antar petani. solidaritas diperlukan dalam rangka untuk memperkuat kondisi internal Gapoktan Gunungsari Makmur baik pengurus maupun anggota. Keberadaan gapoktan merupakan bentuk kesadaran dari individu yang sadar akan masalahnya. Gapoktan lahir dari hasil interaksi antar sekelompok individu yang mempunyai tujuan bersama.

Gapoktan Gunungsari Makmur sebagai lembaga yang mengorganisasi petani mempunyai tugas *service task*. Pada praktiknya, pelayanan yang dilakukan oleh

gapoktan bentuknya berupa pembinaan petani mawar. Pembinaan tersebut untuk mengakomodasi kebutuhan antar petani mawar yang berbeda-beda. Pengelolaan organisasi dengan pembagian tugas mempermudah arah komunikasi dan mempercepat proses interaksi dalam struktur gapoktan dalam mencapai tujuannya.

Gapoktan sebagai organisasi pertanian berperan dalam pengembangan sumber daya (*resource task*). Gapoktan Gunungsari Makmur sebagai organisasi pertanian menjalankan tugas tersebut dalam bentuk program kerja. Program kerja gapoktan menjadi peran gapoktan dalam mewadahi seluruh petani mawar potong di Desa Gunungsari. Program kerja menjadi sarana untuk membangunkan kesadaran petani untuk melihat potensinya. Sehingga mereka punya rasa kepemilikan yang sangat tinggi terhadap gapoktan.

Sebagai sebuah lembaga, gapoktan mempunyai *interorganizational task* dan *extra-organizational task*. Tugas tersebut menjadikan organisasi petani menjadi mediator antara petani dan pemerintah serta menjalin kerjasama dengan berbagai macam pihak seperti perusahaan swasta. Keberadaan tugas komunikasi antar pihak berkaitan dengan pentingnya komunikasi dalam suatu organisasi mencapai tujuannya.

Komunikasi yang lancar dengan berbagai macam pihak menjadikan anggota dan pengurus di dalam berkembang baik secara mental maupun keterampilan. Integrasi terbentuk karena komunikasi yang tepat sasaran antara kedua belah pihak. Pengembangan potensi yang ada dilakukan secara kerjasama dengan banyak pihak yang mendukung. Hal tersebut meningkatkan kualitas hidup mereka juga membentuk solidaritas antara seluruh petani mawar di Desa Gunungsari. Sehingga solidaritas tersebut menjadi sebuah kekuatan Gapoktan Gunungsari Makmur dalam mencapai tujuan yang telah disusun.

## **2. Saran**

### **a. Bagi Gapoktan Gunungsari Makmur**

- 1) Sebagai organisasi pertanian, Gapoktan Gunungsari Makmur perlu melakukan pencatatan administrasi sebagai dasar hukum gapoktan dalam melaksanakan kerja.
- 2) Sebagai organisasi yang menghimpun petani mawar di Desa Gunungsari. Gapoktan hendaknya memperkuat komunikasi dengan seluruh petani dan berbagai pihak yang bekerjasama untuk menyamakan tujuan antara gapoktan dan pihak-pihak yang bekerjasama.



3) Sebagai organisasi yang berada di lingkup desa, gapoktan sebaiknya menjalin hubungan dengan pemerintah desa yang baru untuk menyamakan visi misi dalam pengembangan potensi Desa Gunungsari.

b. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya bekerjasama dengan organisasi pertanian di lingkup desa sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Hal tersebut perlu dilakukan karena untuk melihat sebuah potensi dari desa dan bisa menjadikan organisasi pertanian punya pandangan tinggi di tengah masyarakat.

Selain itu pemerintah mengoptimalkan SDM pengurus gapoktan dengan pelatihan administratif, pelatihan seperti peningkatan kualitas produk maupun kewirausahaan (digital marketing), audiensi, studi banding, memberikan apresiasi, kepada desa dan petani. Hal tersebut kelak bisa mengangkat nilai tawar pekerjaan di bidang pertanian sehingga menarik banyak pihak untuk mengelola pertanian dengan baik sehingga bisa memberdayakan banyak orang.

c. Bagi Peneliti Lain

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk terlebih dahulu menemukan poin bahasan apa

yang akan diteliti sesuai tema yang akan dikaji. Sehingga mempermudah dan mengurangi resiko kesalahan dalam proses pengolahan data. Kelemahan dari penelitian ini ialah saat pengumpulan data menggunakan wawancara langsung beberapa hasil wawancara ada yang menyimpang jauh dari pertanyaanya, sehingga menjadikan harus menyeleksi bagian wawancara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengambil obyek penelitian yang lebih kecil lagi seperti kelompok tani atau program kerja Gapoktan Gunungsari Makmur. Sebab dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak sekali permasalahan dalam internal gapoktan yang bisa diangkat untuk diteliti. Salah satunya ialah optimalisasi program desa wisata petik mawar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Darmaningrum, Nourmalita (2019) *“Persepsi Petani terhadap Kinerja Gapoktan di Desa Laban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo”* S1 – Skripsi S1- Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada – Yogyakarta.

Faturochman, (2006) *“Pengantar Psikologi Sosial”*. Yogyakarta: Pustaka

Garkovich, Lorraine E. (1989). *“Local Organisations and Leadership in Community Development” dalam Community Development in Perspective*”. Iowa: Iowa State University Press.

- Harpham, Thomas (2002) *“Measuring social capital within health surveys; key issues”* South Bank University, London, UK.
- Hidarto, Syahrul (2019) Artikel Telusuri id – *“Semerbak Mawar di Desa Gunungsari.”*. URL : <https://telusuri.id/semerbak-mawar-di-desa-gunungsari/>. Diakses pada hari Selasa. 12 Februari 2020 pukul 15.43
- Irsa, Riandari (2017) *“Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang”*. (Skripsi) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
- Johnson, Doyle Paul. (1994) *“Teori Sosiologi Klasik dan Modern-terjemahan Robert MZ Lawang.”* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Karimah. (2017). *“Kohesi Sosial Keturunan Arab di Kampung Ampel Kota Surabaya”* Skripsi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang
- Kementerian Pertanian (2007) *“Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani”* Kementerian Pertanian. Jakarta
- Kementerian Pertanian (2013) *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang “Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani”* Kementerian Pertanian. Jakarta
- Liliweri, Alo. (1997). *“Sosiologi Organisasi”*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Moleong, Lexy J. (2012). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* Bandung: Remaja
- Miles & Huberman. (2014). *“Analisa Data Kualitatif”*. Jakarta : UI Press
- Novianto, Herdiawan (2014) *“Pembentukan Solidaritas Sosial pada Warung Kopi Blandongan”*. (Skripsi) Sosiologi FISIP UGM.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2013). *“Undang Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani”*. Jakarta.
- Rahardjo. (2014). *“Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian”*. Yogyakarta: UGM Press
- Saifullah. (2015) *“Solidaritas Sosial Buruh Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Beluk Kenek Kec.Ambunten Kabupaten Sumenep”* Skripsi, S1 Sosiologi FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya
- Setiyoko. (2018). *“Peran Gapoktan dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tadah Hujan di Desa Candirejo Semin Gunungkidul”*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Soekanto, Soejono. (2009). *“Sosiologi suatu pengantar”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeharto, Edi. (2009). *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat”*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukandarrumidi. (2002). *“Metode Penelitian”*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Syahyuti, S. (2014). *“Peran Strategis Penyuluh Swadaya Dalam Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi”*

Jurnal Pertanian Vol 32 diakses melalui <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3827/3176> pada hari Kamis 20 Februari 2020 pukul 15.43

Thomas, Gutama (2009) “*Peran Komunikasi dalam Organisasi*”. Jurnal Sosiologi FISIP UNS : Surakarta.

Wahyuni, Nur Fitria Aditya (2014) “*Kohesi Sosial Antar Pekerja dalam Peningkatan Produktifitas Kerja*”. (Skripsi) FISIP Universitas Muhammadiyah Malang

Wibowo. (2010), “*Budaya Organisasi Sebuah Kebutuhan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang*”. Jakarta : Rajawali Pers,

